PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Emmy Mardiyanti

email: emmy.icon.sarana@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *CR*, *DR* dan *ROA* terhadap harga saham. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini berjumlah 19 perusahaan, dipilih sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil pengujian ini menunjukkan *CR* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *DR* dan *ROA* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Kemampuan ketiga variabel dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan harga saham sebesar 12,4 persen sedangkan sisanya sebesar 87,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KATA KUNCI: *CR*, *DR*, *ROA* dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang cukup menjanjikan dan mudah untuk dilakukan oleh masyarakat yang memiliki dana lebih, baik melakukan investasi pada aset yang berwujud seperti tanah dan emas maupun investasi keuangan seperti saham dan obligasi. Dalam berinvestasi saham, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten.

Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka harga saham juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Biasanya perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan adanya publikasi laporan keuangan, para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Manfaat dari analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui risiko, kesehatan dan peluang pada masa yang akan datang, juga sebagai alat ukur hubungan antara pos laporan keuangan satu dengan yang lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *CR*, *DR* dan *ROA* terhadap harga saham. Objek penelitian ini pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) : "Harga saham adalah harga yang terjadi di Bursa Efek pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit sampai dengan hitungan detik."

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi pelaku pasar modal karena fluktuasi harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan citra perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan ataupun sebaliknya.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Menurut Kasmir (2011: 106): "Jenis-jenis rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (*Leverage*), Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan dan Rasio Penilaian." Penggunaan masing-masing rasio keuangan tergantung dengan kebutuhan perusahaan, yang artinya terkadang tidak semua rasio dipergunakan. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1. *CR* (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban periode jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2011:134). Rumus untuk mencari rasio lancar atau *CR* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Setiyawan dan Pardiman (2014): “*CR* yang semakin membaik akan mempengaruhi peningkatan harga saham, karena perusahaan mampu untuk menutupi utang lancarnya. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham”. Semakin besar peningkatan *CR*, maka akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya apabila *CR* semakin kecil akan menyebabkan permintaan saham tersebut menurun karena harga sahamnya cenderung menurun dan dapat mengurangi kepercayaan investor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliah Itabillah (2012), Prasetyo & Khoirunnisa (2015), Frendy dkk (2015) menunjukkan bahwa *CR* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Menurut Prasetyo dan Khoirunnisa (2015) : “*CR* yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya yang berlebih-lebihan. *CR* yang tinggi tersebut baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham (investor) kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *CR* yang rendah relatif riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.”

2. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio (DR) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2011:156). Rumusan untuk mencari *DR* dapat digunakan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian Tamara Oca dkk (2013) dan Fatmawati dkk (2017) menunjukkan *DR* (DR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Semakin besar rasio utang (*DR*) maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar pula karena semakin besar beban aset yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menjamin utang. Semakin kecil rasio utang maka menunjukkan utang yang ditanggung oleh perusahaan tersebut rendah sehingga hal ini akan direspon positif oleh para investor di pasar modal.

3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan *return* atau hasil dari aktiva yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2016:115). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *ROA* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sudana (2015:25): “Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”. Dengan demikian investor tentu akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi karena dinilai mampu memaksimalkan segala aset yang ada untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frendy dkk (2015) dan Ariskha & Budiyanto ((2017) menunjukkan bahwa *ROA* memiliki pengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan kajian teoritis sebelumnya, maka hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂: *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₃: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk dalam penelitian ini menggunakan penelitian bentuk asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter berupa data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id* dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014 hingga tahun 2018. Populasi penelitian ini berjumlah 19 perusahaan dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diambil sampel sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari *CR*, *DR*, *ROA* dan Harga Saham pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	70	.0853	6.0133	.978787	.9365928
DR	70	.3640	2.7045	.656510	.2954252
ROA	70	-.6594	1.8517	-.011106	.2579658
HARGA SAHAM (PENUTUPAN)	70	50	14850	800.87	1962.457
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1, uji hasil analisis statistik deskriptif pada 70 data, dapat dilihat bahwa rata-rata *CR* adalah sebesar 97,87 persen, rata-rata *DR* adalah sebesar 65,65 persen, rata-rata *ROA* adalah sebesar -11,11 persen, rata-rata harga saham adalah sebesar Rp800.87,00.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

TABEL 2
PENGUJIAN NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1948.49204019
Most Extreme Differences	Absolute	.325
	Positive	.325
	Negative	-.311
Test Statistic		.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji normalitas dengan jumlah data 70 menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya data yang digunakan dalam penelitian tidak terdistribusi normal, sehingga dapat diketahui bahwa normalitas data masih belum terpenuhi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan uji data dengan membuang data *outlier* atau data yang berbeda sangat jauh dari sampel. Pembuangan data dilakukan dengan uji Eliminasi *Outlier Box Plot*. Berikut ini merupakan data hasil *output* SPSS terhadap pengujian normalitas yang sudah dilakukan uji Eliminasi *Outlier Box Plot* pada Tabel 3.

TABEL 3
PENGUJIAN NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	127.13356290
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.077
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji normalitas yang telah dilakukan pembuangan data *outlier* dengan pengujian Eliminasi *Outlier Box Plot*, dengan jumlah data yang terbuang 21 data sehingga data menjadi 49 menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa penyebaran data telah normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

TABEL 4
PENGUJIAN MULTIKOLINIERITAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	151.705	45.862		3.308	.002					
CR	53.910	17.673	.413	3.050	.004	.415	.414	.412	.998	1.002
DR	11.587	55.982	.028	.207	.837	.007	.031	.028	.982	1.019
ROA	36.742	63.173	.079	.582	.564	.093	.086	.079	.980	1.020

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil *Tolerance* dari CR sebesar 0,998, DR sebesar 0,982 dan ROA sebesar 0,980. Sedangkan *Inflation Factor* (VIF) CR sebesar 1,002, DR sebesar 1,019 dan ROA sebesar 1,020. Angka *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Inflation Factor* (VIF)

kurang dari 10, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas (independen) dalam model regresi penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 5
PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.645	29.286		3.539	.001
	CR	7.619	11.285	.100	.675	.503
	DR	-23.466	35.749	-.098	-.656	.515
	ROA	-20.451	40.341	-.075	-.507	.615

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi dari pengujian dengan metode *Glejser* menunjukkan *CR* sebesar 0,503, *DR* sebesar 0,515 dan *ROA* sebesar 0,615. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

TABEL 6
PENGUJIAN AUTOKORELASI
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-14.24600
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	25
Total Cases	49
Number of Runs	32
Z	1.736
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil signifikansi dari pengujian autokorelasi dengan metode *Runs Test* menunjukkan nilai sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

- a : Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 X_1 : *CR*
 X_2 : *DR*
 X_3 : *ROA*

TABEL 7
PENGUJIAN ANALISIS LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	151.705	45.862		3.308	.002					
CR	53.910	17.673	.413	3.050	.004	.415	.414	.412	.998	1.002
DR	11.587	55.982	.028	.207	.837	.007	.031	.028	.982	1.019
ROA	36.742	63.173	.079	.582	.564	.093	.086	.079	.980	1.020

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 7, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 151,705 + 53,91X_1 + 11,587X_2 + 36,742X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 151,705 artinya jika persentase *CR*, *DR* dan *ROA* sebesar nol, maka nilai harga saham adalah sebesar 151,705 kali.
- Koefisien regresi variabel *CR* sebesar 53,91 artinya jika variabel-variabel independen lain yaitu *DR* dan *ROA* nilainya tetap atau sebesar nol, setiap kenaikan nilai *CR* sebesar satu poin, maka harga saham akan meningkat sebesar 53,91 poin. Sebaliknya jika nilai *CR* turun sebesar satu poin, maka harga saham akan turun sebesar 53,91 poin. Semakin meningkat *CR*, maka nilai harga saham akan semakin meningkat. Semakin menurun *CR*, maka nilai harga saham akan semakin menurun.
- Koefisien regresi variabel *DR* sebesar 11,587 artinya jika variabel-variabel independen lain yaitu *CR* dan *ROA* nilainya tetap atau sebesar nol, setiap kenaikan nilai *DR* sebesar satu poin, maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 11,587 poin. Sebaliknya jika nilai *DR* turun sebesar satu poin, maka harga saham akan turun sebesar 11,587 poin. Semakin meningkat *DR*, maka

nilai harga saham akan semakin meningkat juga. Semakin menurun *DR*, maka nilai harga saham akan semakin menurun.

- d. Koefisien regresi variabel *ROA* sebesar 36,742 artinya jika variabel-variabel independen lain yaitu *CR* dan *DR* nilainya tetap atau sebesar nol, setiap kenaikan *ROA* sebesar satu poin, maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 36,742 poin. Sebaliknya jika nilai *ROA* sebesar satu poin, maka nilai harga saham akan turun sebesar 36,742 poin. Semakin meningkat *ROA*, maka nilai harga saham akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin menurun *ROA*, maka harga saham akan semakin menurun.

4. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

TABEL 8
PENGUJIAN ANALISIS KORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.423 ^a	.179	.124	131.303	.179	3.268	3	45	.030	2.138

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,423. Karena nilai R kurang dari 0,51, maka dengan ini dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel *CR*, *DR* dan *ROA* terhadap harga saham memiliki hubungan yang lemah dan positif. Sedangkan besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 12,4 persen yang artinya variabel dependen harga saham dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen *CR*, *DR* dan *ROA* sebesar 12,4 persen sedangkan sisanya sebesar 87,6 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain selain *CR*, *DR* dan *ROA* dalam penelitian ini.

5. Uji F

TABEL 9
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	169028.745	3	56342.915	3.268	.030 ^b
Residual	775821.255	45	17240.472		
Total	944850.000	48			

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji F pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen *CR*, *DR* dan *ROA* menunjukkan angka signifikansi 0,03. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, maka model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksikan nilai harga saham. Artinya variabel independen *CR*, *DR* dan *ROA* secara bersama-sama dapat menjelaskan atau menerangkan variabel dependen harga saham pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

6. Uji t

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji T yang pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen *CR* sebesar 0,004, *DR* sebesar 0,837 dan *ROA* sebesar 0,564 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, maka dari hasil pengujian uji t didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengujian Variabel *CR*

H_1 : *CR* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji T yang pada Tabel 7, *CR* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana lebih kecil daripada 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 53,91, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa *CR* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

b. Pengujian Variabel *DR*

H_2 : *DR* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji T yang pada Tabel 7, *DR* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,837 dimana lebih besar daripada 0,05, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat diketahui bahwa *DR* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

c. Pengujian Variabel *ROA*

H_3 : *ROA* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji T yang pada Tabel 7, *ROA* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,564 dimana lebih besar daripada 0,05, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa *ROA* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CR* berpengaruh terhadap harga saham, sementara *DR* dan *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka Penulis memberikan saran kepada pembaca dan untuk penelitian selanjutnya supaya memeriksa data yang digunakan, karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat stabil sepanjang periode penelitian sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat, 2011.
- Dede, P., & R. M. Khoirunnisa. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". *Jurnal Fokus*, Vol. 5 No. 2, 2015.
- D. Y. Sihombing & Kornel, M. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 18 No. 1, 2018.
- Fatmawati, dkk. "Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *DR (DR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham." *Jurnal Riset Manajemen*, Fakultas Ekonomi Unisma.
- Irham Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Irwan Djaja. *All About Corporate Valuation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- I. G. Mahadewi & I. R. Candraningrat. "Pengaruh *ROA*, *Earning Per Share* dan *DR* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen*, Vol 3 No 12, 2014.

Kamaludin & Indriani. *Manajemen Keuangan, Edisi Revisi*. Bandung: CV Mandar Maju, 2012.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

_____. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi II*. Jakarta: Kencana, 2016.

Kevin & H. P. Panjaitan. “Pengaruh CR, DR, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3 No. 4, 2019.

Sanjaya, T. dkk. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *DR* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 23 No. 1, 2015.

Sarah, A. & Hendratno. “Pengaruh *CR*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *ROA* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.” *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol. 6 No. 1, 2019.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi ke Sembilan. Pontianak : STIE Widya Dharma, 2014.

Setiyawan, I., & Pardiman. “P. Pengaruh *CR*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2012. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 2014.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Edisi kedua. Jakarta: Erlangga, 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, dan Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

_____. *Metode dan Instrumen Penelitian (Untuk Ekonomi dan Bisnis)*. Yogyakarta: CAPS, 2013.

T. O. Viandita dkk. Pengaruh *DR* (DR), *Price To Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Size* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 1 No. 2, 2013.

www.idx.co.id